

# PENYUSUNAN MODUL AJAR P5 SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DAN KARAKTER SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH INKLUSIF SDN JUNREJO 01 KOTA BATU

Umi Safiul Ummah<sup>1\*</sup>, Dimas Arif Dewantoro<sup>2</sup>, Sinta Yuni Susilawati<sup>3</sup>,

Mareta Rika Setia Mahereni<sup>4</sup> Triya Valentina<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Departemen Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Malang

e-mail: umi.safiul.fip@um.ac.id

## Abstrak

pelaksanaan kurikulum merdeka menuntut kreatifnya guru dalam menyusun modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran P5 ini menjadi bagian wajib dari kurikulum merdeka. Berdasarkan analisis kondisi masalah lapangan menunjukkan guru masih kesulitan dalam menyusun P5, sedangkan P5 sendiri menjadi bagian wajib dari kurikulum merdeka. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan 2 metode yaitu metode non-probability sampling dan metode bayes Pentingnya guru memahami secara menyeluruh terkait kurikulum merdeka serta beragamnya peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif mendorong guru secara kreatif untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik.

**Kata Kunci:** Modul Ajar, P5, Literasi, Anak Berkebutuhan Khusus, Kurikulum Merdeka

**Abstract:** As we know, literacy problems in children without barriers are very serious, especially those that occur in students with special needs. Of course, it will be very complex, and currently, not many people know how to prepare P5 teaching modules to improve literacy as well as student character. The importance of teachers understanding thoroughly the independent curriculum and the variety of students with special needs in inclusive schools encourages teachers to creatively develop learning tools that suit the needs and characteristics of each learner.

**Keywords:** Teaching Modules, P5, Literacy, Children With Special Needs, Merdeka Curriculum

## PENDAHULUAN

Perkembangan minat literasi di Indonesia cukup disayangkan. Hal ini menjadi perhatian lebih karena minat literasi di Indonesia sangat rendah. Berdasarkan PISA 2022, Indonesia masih berada di peringkat 10 terbawah dalam kategori literasi. Budaya literasi harus dikembangkan karena dapat dijadikan prasyarat kecakapan hidup abad ke-21 (Nudiati, 2020).

Seperti yang kita tahu bahwa permasalahan literasi pada anak tanpa hambatan sangat gawat apalagi yang terjadi pada anak didik dengan kebutuhan khusus pastinya akan sangat kompleks dan saat ini memang belum banyak yang mengetahui cara melakukan penyusunan modul ajar P5 untuk upaya meningkatkan literasi sekaligus karakter siswa. Masih banyak guru yang kebingungan menyusun sekaligus menerapkan modul ajar untuk meningkatkan literasi anak didiknya secara efektif. Dan juga guru merasa kurang mampu dalam mengidentifikasi kebutuhan literasi siswa karena beragamnya kebutuhan masing-masing siswa.

Dalam mengembangkan kompetensi dan karakter, pelajar perlu tahu tentang salah satu karakteristik dari Kurikulum Merdeka yakni Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). P5 adalah upaya untuk mendorong tercapainya Profil Pelajar Pancasila dengan menggunakan pendekatan berbasis proyek. Tujuan dari P5 ini untuk satuan pendidikan bisa mengembangkan modul proyek sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik, memodifikasi, atau menggunakan modul proyek yang disediakan sesuai dengan karakteristik daerah, satuan pendidik, dan peserta didik. P5 ini harus disusun oleh sekolah dan disiapkan apa saja yang akan dikembangkan untuk memfasilitasi keanekaragaman peserta didik di sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan kompetensi guru dalam menyusun modul ajar P5 sebagai acuan mereka meningkatkan kemampuan literasi siswa dan menangani anak berkebutuhan khusus agar semakin kaya pengetahuannya setelah ditingkatkan kemampuan literasinya dengan optimal. Selain itu juga guru dapat meningkatkan kemampuan identifikasi masing-masing siswa berkebutuhan khusus karena beragamnya karakteristik masing-masing individu siswa. Maka

dari itu kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat penting diadakan agar kebutuhan siswa berkebutuhan khusus yang beragam di sekolah inklusi ini dapat terpenuhi seperti teman-teman yang tidak memiliki hambatan khusus.

## METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan Penyusunan Modul Ajar P5 di SDN Junrejo Kota Batu Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Dan Karakteristik Siswa Berkebutuhan Khusus. Para peserta diberikan Pre-Test dan Post-Test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta dan untuk menentukan rancangan Modul Ajar P5.

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan metode pelatihan dengan yang melibatkan guru penggerak yang mumpunin

tentang kebijakan kurikulum merdeka belajar dan penyusunan perencanaan pembelajaran di sekolah inklusif. Kegiatan ini

dilaksanakan berdasarkan kebutuhan guru yang masih kesulitan dalam Menyusun modul ajar P5. Kegiatan ini dimulai dari penyampaian materi, diskusi tanya jawab dan praktek langsung. Kegiatan penyusunan modul ajar dengan bimbingan narasumber dan TIK kegiatan PEngabdian. Kegiatan langsung mempraktekkan Menyusun modul ajar P5 kemudian mempresentasikan hasil yang sudah dikerjakan. Narasumber memberikan masukan terkait hasil kerja yang sudah dikerjakan oleh guru.

Kurikulum Merdeka yang terfokus pada penyusunan perencanaan pembelajaran.

Tim kegiatan pengabdian mempunyai peran sebagai pendamping guru-guru dalam menyusun modul ajar P5 di sekolah inklusif. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan adalah persiapan, pelaksanaan, serta refleksi serta evaluasi. Tahapan pertama yaitu persiapan pendampingan dan pelatihan perencanaan pembelajaran, meliputi persiapan peserta pendampingan yang terdiri dari 35 guru SD Penyelenggara Pendidikan inklusif.

Selanjutnya, tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan penyusunan Perencanaan Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka secara langsung (tatap muka) yang dijelaskan sebagai berikut:1) Tahap pertama yaitu diskusi dengan sekolah terkait Teknik pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan. Pada tahap ini, tim melakukan pengaturan waktu

pelaksanaan kegiatan berdasarkan kesepakatan.2) Tahap kedua yaitu pelaksanaan pre-test tetnang kemampuan dan pemahaman para guru dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis Merdeka Belajar. Setelah itu, narasumber akan menyampaikan materi tentang kebijakan Merdeka Belajar, yang dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum

Merdeka. Pada kegiatan ini, para guru diberikan pelatihannuntuk menyusun perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, dan mereka akan dibimbing oleh

tim PkM secara langsung untuk praktik penyusunan perencanaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.3) Tahap ketiga yatu evaluasi dan review terhadap tugas penyusunan rencana

pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Tim kegiatan dan narasumber akan mengecek kembali pemahaman dan kemampuan para guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dengan memberikan post-test sehingga akan terlihat peningkatan kemampuan atau kompetensi mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penyusunan modul ajar P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) merupakan kegiatan yang penting untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik. Kegiatan ini dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Pada tahap awal kegiatan yang dilakukan yaitu Pelatihan yang meliputi (Identifikasi Peserta) : Peserta pelatihan terdiri dari guru-guru yang dikelasnya ada anak berkebutuhan khusus.

(Penyusunan Materi) : Materi pelatihan disusun berdasarkan kebutuhan dan profil peserta, dengan fokus pada prinsip-prinsip P5.

(Pengaturan Logistik/Perlengkapan) : Tempat, waktu, dan alat bantu pelatihan disiapkan dengan baik untuk mendukung kelancaran kegiatan.

2. Pada tahap selanjutnya yaitu pembukaan pada tahapan ini juga meliputi berbagai kegiatan mencakup :  
(Sambutan dari Penyelenggara): Penjelasan mengenai tujuan dan pentingnya penyusunan modul ajar P5.  
(Pengenalan Konsep P5): Peserta diberikan pemahaman mendalam tentang P5 dan bagaimana modul ajar dapat mendukung implementasinya
3. **Tahap Pelaksanaan**, pada tahap pelaksanaan ini terdiri dari beberapa sesi mulai dari sesi materi yang mencakup  
(**Sesi Materi**) Pelatihan dilanjutkan dengan sesi materi yang mencakup:
  - a. (Teori Penyusunan Modul): Peserta diajarkan tentang struktur dan komponen modul ajar yang efektif.
  - b. (Prinsip-prinsip P5): Pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila yang harus diintegrasikan dalam modul ajar.**(Praktik Penyusunan Modul)** Peserta dibagi ke dalam kelompok untuk melakukan praktik penyusunan modul ajar. Setiap kelompok:
  - a. Membuat Rencana Modul: Mengidentifikasi tema dan tujuan pembelajaran.
  - b. Menyusun Konten: Mengembangkan konten yang relevan dan menarik, serta merancang aktivitas yang mendukung pembelajaran aktif.**Presentasi dan Diskusi** setelah penyusunan, setiap kelompok mempresentasikan modul yang telah dibuat. Diskusi dilakukan untuk:
  - a. Memberikan Masukan: Peserta lain dan fasilitator memberikan umpan balik konstruktif.
  - b. Berbagi Pengalaman: Diskusi mengenai tantangan yang dihadapi dan solusi yang ditemukan selama proses penyusunan.

### **Tahap Akhir Pelatihan**

Evaluasi pelatihan diakhiri dengan sesi evaluasi yang meliputi

- a. Refleksi Peserta: Peserta diminta untuk memberikan umpan balik mengenai pelatihan, termasuk aspek yang disukai dan yang perlu diperbaiki.
  - b. Penilaian Modul: Modul yang disusun dinilai berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.
- Penutupan kegiatan ditutup dengan:

- a. Sertifikat: Peserta yang berhasil menyelesaikan pelatihan diberikan sertifikat sebagai pengakuan atas partisipasi mereka.
- b. Rencana Tindak Lanjut: Diskusi mengenai langkah-langkah selanjutnya untuk implementasi modul ajar di kelas.

Kegiatan pelatihan penyusunan modul ajar P5 di SDN Junrejo 01 berhasil dilaksanakan dengan baik. Peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menyusun modul ajar yang sesuai dengan prinsip Pancasila. Hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dan mendukung penguatan profil pelajar Pancasila. Ke depan, pelatihan serupa perlu dilakukan secara berkala untuk menjaga kualitas dan relevansi modul ajar yang disusun oleh para guru.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil diatas membuktikan bahwa pentingnya guru memahami secara menyeluruh terkait kurikulum merdeka serta beragamnya peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusif mendorong guru secara kreatif untuk menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing peserta didik. Dari sebelumnya sekolah belum terlalu memahami tentang P5 dengan adanya kegiatan pengabdian ini menjadi semakin mampu menyusun modul ajar untuk meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dan mendukung penguatan profil pelajar Pancasila.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami ucapkan terimakasih kepada Universitas Negeri Malang telah memberikan pendanaan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Malang Nomor 3.4.94/UN32/KP/2024 tentang Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Sumber Dana Non APBN Universitas Negeri Malang Tahun 2024. Dan tak lupa kami

ucapkan terimakasih kepada kepala sekolah serta seluruh bapak/ibu guru dan staf SDN 01 Junrejo Kota Batu yang turut membantu terlaksananya kegiatan ini dengan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, D., Ariatama, S., Mardiana, E., & Sumargono, S. (2021). Pancala APP (Pancasila's Character Profile): Sebagai Inovasi Mendukung Merdeka Belajar Selama Masa Pandemi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Dan Artikel Pendidikan*, 13(2), 91–108.
- Agustin, I., & Wiratama, N. A. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusi. *Else (Elementary School Education Journal*, 5.
- Arnawa, N. (2022). Literasi Membaca Anak Berkebutuhan Khusus: Upaya Peningkatan Kapasitas Berpikir Kritis Dan Logis. *Pedalitra: Prosiding, Pedagogi, Linguistik, Dan Sastra*, 2(1).
- Brownell, M., Kiely, M. T., Haager, D., Boardman, A., Corbett, N., Algina, J., Dingle, M. P., & Urbach, J. (2017). Literacy Learning Cohorts: Content-Focused Approach to Improving Special Education Teachers' Reading Instruction. *Exceptional Children*, 83(2), 143-164.
- Firman, Jumroh, SF Al, & ... (2024). Pemberdayaan anak ABK dalam gerakan literasi digital etic sebagai upaya pencegahan perundungan melalui media sosial. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*
- Fitriyani, Ledy. Sumantri, Manap. & Sumarsih. (2024). Improving Teachers' Competence in Making Digital Literacy Teaching Modules at School Through Workshops. *International Journal of Innovation and Education Research*, 3(1), 44–50.
- Lisan, K, Arta, B, & Firyal, A (2024). Bimtek pembuatan modul ajar dan modul P5-PPRA dalam pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Hasyim Asy'ari Piyungan. *Community Empowerment Journal*
- Katims, D. S. (1991). Emergent Literacy in Early Childhood Special Education: Curriculum and Instruction. *Topics in Early Childhood Special Education*, 11(1), 69-84.
- Mahanani, A. S., Suprijono, A., & Harianto, S. (2023). Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Tema Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya di SMA Negeri 1 Babat, Lamongan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 407-416.
- Maulida, U. (2022). PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA. *Tarbawi*, 5(2), 131.
- Munfarikhatin, A. (2021). PENDAMPINGAN MEMBUAT POP UP BOOK MACE (MEMBACA ASYIK DAN CERIA) SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI ANAK AUTISME DI SLB ANIM HA. In *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*.
- Nawang Sari, N, & Wahyudi, A (2023). Pengembangan Modul Ajar Debat Bahasa Indonesia Berorientasi Pembelajaran P5 Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan.
- Pratikno, Y., Hermawan, E., & Arifin, A. L. (2022). Human Resource 'Kurikulum Merdeka' from Design to Implementation in the School: What Worked and What not in Indonesian Education. *Iqra Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 326.
- Rahmawati, Y. (2018). Strategi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Peserta Didik Slow Learner (Pembelajar Lamban) Di Sekolah Inklusi (Studi Multi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah Badrussalam Dukuh Pakis dan Sekolah Dasar Negeri Kebonsari 1 Jambangan). *UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL*.
- Theobald, R. J., Goldhaber, D. D., Holden, K. L., & Stein, M. L. (2022). Special Education Teacher Preparation, Literacy Instructional Alignment, and Reading Achievement for Students With High-incidence Disabilities. *Exceptional Children*, 88(4), 381-400.
- Yasa, IWP, Purnawati, DMO, & ... (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Untuk Meningkatkan Profesionalisme.